

Tantangan Dalam Pengelolaan Regulasi Penjaja Makanan di Wilayah Sekitar Lingkungan Sekolah di Kota Samarinda

Eka Putri Rahayu¹/Riana Dian Anggraini¹

[UNIVERSITAS GADJAH MADA]

AIM / OBJECTIVE

Makanan dan jajanan sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik dan pengelola sekolah. Laporan BPOM tahun 2014 menunjukkan prosentase keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) menurun 76,18%. KLB keracunan tahun 2008-2010 dilaporkan oleh BPOM, sebagian besar terjadi di lingkungan sekolah (17,26%-15,15%). Laporan BPOM tahun 2017 menyebutkan bahwa persentase lokasi kejadian KLB keracunan makanan pada lembaga pendidikan sebesar 28%. Laporan BPOM Samarinda tahun 2014 menyebutkan bahwa 50% panganan SD tidak memenuhi syarat, diantaranya mengandung Rhodamin B dan Boraks. Tantangan sesungguhnya terletak pada pengelola sekolah diharapkan dapat membuat kebijakan tertentu terhadap penjaja makanan di wilayah lingkungan sekitar sekolah. Penelitian ini mengeksplorasi tantangan mengelola regulasi terkait penjaja makanan di wilayah sekitar lingkungan sekolah.

Tabel 1. Lokasi/Tempat Kejadian KLB Keracunan Pangan Tahun 2017

No	Tempat Lokasi	Kejadian	%
1	Tempat tinggal	25	47
2	Lembaga Pendidikan	15	28
3	Kantor/Pabrik	2	4
4	Asrama/Pesantren	1	2
5	Tempat Terbuka	4	8
6	Tempat Ibadah	3	5
7	Hotel/Penginapan	1	2
8	Tempat Pengungsian	1	2
9	Tidak diketahui	1	2
JUMLAH		53	100

Sumber: Laporan Tahunan BPOM 2018

KLB keracunan pangan di sekolah dasar (SD) pada umumnya disebabkan oleh pangan jajanan yang terkontaminasi bakteri patogen.

METHODS

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelusuran pustaka dan observasi. Penelusuran pustaka digunakan untuk mencari referensi yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan terkait dengan jajanan anak sekolah. Bahan pustaka yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan disintesis untuk membangun suatu alternatif solusi dalam meningkatkan keamanan pangan jajanan anak sekolah. Observasi dilakukan dengan pengamatan ke sekolah SD-SMA baik negeri dan swasta yang ada di kota Samarinda.

RESULTS

Di beberapa sekolah swasta yang ada di kota Samarinda, memberlakukan kebijakan larangan menjajakan makanan di area sekolah. Namun, untuk di sekolah negeri, kebijakan yang diberlakukan tidak terlalu berdampak. Hal ini dikarenakan penjaja makanan hanya beberapa hari saja meniadakan kegiatan berjualan, kemudian muncul lagi di hari selanjutnya. Strategi dalam pengawas PJAS adalah memberlakukan kebijakan larangan menjajakan panganan di area sekolah. Ada petugas yang memastikan lingkungan sekolah bebas dari penjaja makanan ilegal. Kebijakan dalam bentuk tertulis dengan mengatur sanksi tegas berlaku untuk seluruh warga sekolah. Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diaktifkan sebagai tenaga promkes perilaku makanan sehat. Kebutuhan konsumsi anak SD saat berada dilingkungan sekolah difasilitasi dengan menyajikan makanan bergizi dan aman dalam bentuk kantin sehat. Inspeksi keberadaan produk makanan, penyuluhan PJAS dan pelatihan kepada penjaja makanan jarang dilakukan oleh pemerintah. Kegiatan ini melibatkan banyak sektor dengan ketidakjelasan koordinasi dan pelaksanaannya.

Graphic/Image



CONCLUSIONS

Kebiasaan jajan sembarang harus menjadi perhatian pihak sekolah dengan menetapkan kebijakan tertulis. Fasilitasi dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehat di sekolah dengan kantin sehat. Sasaran Promosi Kesehatan perilaku makanan sehat adalah seluruh warga sekolah termasuk pengelola kantin. Perlu koordinasi antar sektor dalam pengawasan beredarnya produk makanan berbahaya secara berkala dan terprogram.

BIBLIOGRAPHY

- [1] Aprillia, B. A., & Aprillia, B. A. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar. (Doctoral dissertation, Diponegoro University). 2011.
- [2] BPOM. (2018). *Laporan Tahunan BPOM 2017*. Jakarta. Retrieved from <http://www.pom.go.id/ppid/2017/kelengkapan/lapah2017.pdf>
- [3] BPOM. (2015). *Laporan Kinerja Badan POM 2014*. Jakarta. Retrieved from <http://www.pom.go.id/ppid/2014/kelengkapan/R2TN2014.pdf>
- [4] Cullen KW, Watson KB. The impact of the Texas public school nutrition policy on student food selection and sales in Texas. *Am J Public Health*. 2009;99:706-712.
- [5] Matvienko O. Impact of a nutrition education curriculum on snack choices of children ages six and seven years. *J Nutr Educ Behav*. 2007;39: 281-285.
- [6] Mavidayanti H. Kebijakan Sekolah Dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. *J Health Educ*. 2016:1.
- [7] Suryana, A. L., & Erawantini, F. Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Menyediakan Jajanan (Snack) Sehat Dan Bergizi Bagi Siswa SDN Antirogo I Jember. *Prosiding*. 2017.